

# Upaya Pencegahan Fraud Dana Pensiun

Andi Muhsin Samsuh<sup>1</sup>, Ummu Kalsum<sup>2\*</sup>, Wahyu Pratomo Usman<sup>3</sup>, Suriyati<sup>4</sup>, Zulkifli Maidin<sup>5</sup>

[samsulandi077@gmail.com](mailto:samsulandi077@gmail.com)<sup>1</sup>, [ummukalsum.ak@umi.ac.id](mailto:ummukalsum.ak@umi.ac.id)<sup>2\*</sup>, [wahyupratomo4@gmail.com](mailto:wahyupratomo4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[udhyudhy@gmail.com](mailto:udhyudhy@gmail.com)<sup>4</sup>, [zmaidin@yahoo.co.id](mailto:zmaidin@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi pencegahan fraud dan Dana Pensiun Semen Tonasa. Pencegahan fraud menjadi upaya dalam menghadapi kecurangan (fraud) yang dapat terjadi setiap saat kapan saja dan di mana saja pada perusahaan khususnya juga untuk investasi dari Dana Pensiun Semen Tonasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara) pada narasumber selaku pengelola investasi Dana pensiun Semen Tonasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencegahan fraud pada Dana pensiun Semen Tonasa dilakukan dengan menerapkan strategi melalui mitigasi risiko dan selalu mengedepankan unsur kehati-hatian dimana melakukan pencairan lebih awal sebagian dana untuk mengantisipasi terjadinya gagal bayar.

Kata Kunci: Kecurangan, Audit, Pensiun, Dana, Obligasi

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Kemajuan bisnis yang ditandai pada pergeseran era menuju 5.0 akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bisnis yang tentu saja akan memberikan dampak kepada kebutuhan dunia industri terhadap peran akuntan dan auditor (internal) (Asmoro & Hariyanto, 2018) yang akan menyusun dan memeriksa pelaksanaan pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa kecurangan (*fraud*) dalam perusahaan itu dapat dicegah (*fraud prevention*), Pendeteksian kecurangan (*fraud detection*) dan Penginvestigasian kecurangan (*fraud investigation*) (Nofiyarni, 2011). Pengendalian internal yang terarah dan terukur merupakan salah satu kebijakan dasar yang harus diwujudkan untuk mengurangi terjadinya gejala kecurangan (*fraud*) di perusahaan. Terjadinya gejala kecurangan sangat dipengaruhi lingkungan internal (lemahnya sistem pengendalian intern, lemahnya perilaku etika manajemen atau faktor likuiditas serta profitabilitas entitas yang bersangkutan) dan lingkungan eksternal (kondisi entitas secara umum, lingkungan bisnis secara umum, maupun pertimbangan hukum dan peraturan perundang-undangan).

Pencegahan kecurangan dapat dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Dalam memerangi masalah kecurangan diperlukan pengontrolan atau pengawasan. Untuk mendapat pengawasan yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif, pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (Andari & Ismatullah, 2019). Pencegahan kecurangan mutlak diperlukan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan dari fraud tersebut, khususnya yang terjadi pada Dana Pensiun Semen Tonasa adalah Industri Jasa Keuangan Non Bank (IKNB) yang didirikan oleh Semen Tonasa. Dalam hal ini terkait dengan program pensiun atau biasa dikenal dengan istilah DPPK Manfaat Pasti.

Undang-Undang No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, karyawan swasta juga berhak dapat dana pensiun. Dana ini biasanya akan difasilitasi oleh perusahaan tempat bekerja. Tiap karyawan akan diikutsertakan dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Kementerian Perindustrian, 2003). Tujuan dari pendirian Dana Pensiun Semen Tonasa adalah menyiapkan dana atau pembayaran manfaat pensiun kepada pesertanya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Maka dari itu dana dalam perusahaan harus selalu tersedia untuk membayarkan pensiun karyawan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Salah satu aset yang dapat menjadi simpanan dan tabungan dalam penyediaan dana untuk membayar dana pensiun karyawan adalah investasi obligasi.

Melansir Kamus Besar Bahasa Indonesia, obligasi adalah surat pinjaman dengan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperjualbelikan. Obligasi adalah surat utang berjangka (waktu) lebih dari satu tahun dan bersuku bunga tertentu, dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat guna menutup pembiayaan perusahaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberi pengertian bahwa obligasi adalah dokumen bermeterai yang menyatakan bahwa penerbitnya akan membayar kembali utang pokoknya pada waktu tertentu, dan secara berkala akan membayar kupon kepada pemegang obligasi yang biasanya obligasi diikat dengan suatu jaminan yang dapat dijual untuk melunasi klaim jika emiten gagal membayar kupon dan pokok pada saat jatuh tempo (bond) (Al-Amin, 2022).

Kegagalan pembayaran yang terjadi tentu akan memberikan dampak kerugian bagi perusahaan yang dapat terjadi akibat adanya kecurangan (fraud). Sejalan dengan teori sinyal, Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news) (Susanto, Kalsum, Ikhtiar, & Muslim, 2021), kegagalan bayar tentu saja akan memberikan bad news bagi kinerja investasi perusahaan. Pemahaman mengenai fraud atas pencegahan fraud sangat diperlukan, terutama bagi pemilik dan manajemen puncak. Terjadinya suatu fraud pada perusahaan akan sangat membebani dan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat bahkan dapat memicu kebangkrutan. Skandal fraud yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan kasus yang bersumber dari laporan Badan Pemeriksa Keuangan. Di Indonesia kasus fraud tidak dipisahkan dalam tiga kategori yaitu 3 korupsi, penggelapan aset dan manipulasi laporan keuangan. Tetapi semua kasus yang terjadi dalam tiga kategori tersebut di istilahkan sebagai Tindakan Pidana Korupsi yang disingkat Tipikor (Pebruary, edward, Cokrohadisumarto, & Adhiatma, 2019).

Pencegahan fraud menjadi upaya dalam menghadapi kecurangan (fraud) yang dapat terjadi setiap saat pada perusahaan khususnya untuk investasi dari Dana Pensiun Semen Tonasa. Menurut data kepemilikan obligasi corporate Dana Pensiun Semen Tonasa dari tahun 2020 sebesar Rp.130,19 miliar dan pada tahun 2021 menurun sebesar Rp. 93,04 miliar. Hal ini disebabkan banyak obligasi corporate yang sudah jatuh tempo. Penurunan nilai tersebut memungkinkan timbulnya resiko likuiditas, resiko maturitas dan resiko default (Al-Amin, 2022). Fenomena ini membuat Dana Pensiun Semen Tonasa kemudian mengambil langkah untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya penurunan nilai yang diperoleh dari investasi obligasi dan melakukan investigasi sebagai langkah awal pencegahan kecurangan yang mungkin timbul dari penurunan nilai tersebut.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Nofiyarni, 2011) dengan judul Keandalan Efektivitas Internal Audit Dalam Pencegahan Dan Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada PT. Semen Padang dan penelitian yang dilakukan oleh (Hermiyetti, 2022) dengan judul Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. Dimana pada penelitian ini merujuk pada kasus yang kemudian menjadi fenomena yang terjadi di Semen Tonasa, Kab. Pangkep terkait pengelolaan dana pensiun khususnya pengalokasian dana pensiun yang bisa berdampak terjadi fraud karena menurunnya nilai dari hasil obligasi yang di investasikan. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Pencegahan Fraud Dana Pensiun (Studi Pada Dana Pensiun Semen Tonasa Pangkep).

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi atau situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Wirartha, 2006). Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Sendari, 2019). Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Andi Muhsin Samsuh selaku Kepala Bagian Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari kegiatan studi lapangan (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *interview* (wawancara) yang diperoleh melalui informan atau narasumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dana Pensiun Semen Tonasa adalah Industri Jasa Keuangan Non-Bank ( IKNB ) yang didirikan oleh Semen Tonasa dengan program pensiun atau biasa dikenal dengan istilah DPPK Manfaat Pasti. Manfaat Pasti (Tujuan dari pendirian Dana Pensiun Semen Tonasa adalah menyiapkan dana /pembayaran manfaat pensiun kepada pesertanya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Salah satu aset yang dapat menjadi simpanan dan tabungan adalah obligasi. Obligasi dipilih sebagai salah satu wadah investasi untuk mengelolah dana pensiun dikarenakan resiko yang muncul tidaklah besar sehingga dana pensiun yang dikelolah adapat aman dan menjamin pembayaran pensiun karyawan. Setiap nasabah perlu menyesuaikan diri dengan risiko yang siap dihadapinya dalam berinvestasi tersebut. Risiko dalam obligasi biasanya ditentukan jangka waktu jatuh tempo (*maturity*) (*The Development Bank of Singapore Limited, 2020*). Harga obligasi dapat memberikan informasi berupa pendapatan yang akan diterima investor ketika memutuskan berinvestasi di pasar obligasi. Investasi obligasi.

Harga obligasi merupakan salah satu indikator yang menjadi penentu keputusan investor dalam menentukan obligasi mana yang memiliki keuntungan yang optimal dan memiliki risiko rendah apabila suatu saat terjadi *default* (gagal) bayar. Untuk memberikan kepercayaan terhadap investor, dalam pasar modal terdapat Lembaga Pemeringkat Efek, merupakan lembaga yang memberikan peringkat kredit bagi penerbit obligasi. Lembaga pemeringkat mengukur kelayakan kredit, kemampuan membayar pinjaman yang akan mempengaruhi tingkat bunga pinjaman. Pemerintah dalam persiapan penerbitan obligasi, perlu menentukan suatu lembaga peringkat yang independen menentukan peringkat atas obligasi yang akan diterbitkan. Lembaga pemeringkat akan memberikan peringkat atas obligasi dengan berdasarkan *track record* keuangan dan proyeksi kemampuan pembayaran utang, kelayakan proyek yang dibiayai oleh Obligasi, usulan rencana penjaminan, dan proses pengadaan kontraktor dan pemasok. Pemeringkatan ini dilakukan oleh lembaga pemeringkat yang diakui. Pemeringkatan dilakukan sebelum obligasi ditawarkan di pasar modal dan pada saat Obligasi sedang dipromosikan oleh penjamin emisi (Solehudin, 2017).

Dana Pensiun Semen Tonasa memiliki Komite Investasi yaitu dua orang sebagai Pengurus Dana Pensiun Semen Tonasa yang lebih dikenal dengan nama Direktur Utama dan Direktur dan dibantu oleh Kepala Bagian Investasi dalam memutuskan pada penempatan portofolio investasi maupun penjualan dalam hal ini khususnya obligasi *corporate*. Berikut struktur komite investasi Dana Pensiun Semen Tonasa dan masing-masing fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Bagian Investasi : Mencari informasi dan menerima informasi dari sekuritas jenis obligasi yang akan diterbitkan oleh para emiten baik dari perusahaan BUMN maupun BUMD baik yang IPO maupun di pasar sekunder. Atas informasi ini Kepala Bagian Investasi melakukan kajian apakah ini layak dibeli / dijual dengan memperhatikan regulasi yang ada baik dari Arahan Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa, Pedoman Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa maupun regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kajian yang biasanya dilakukan oleh Kepala Bagian Investasi pada saat melakukan pembelian obligasi meliputi, Fundamental dari perusahaan tersebut yang akan menerbitkan obligasi utamanya dari sisi laporan keuangan ( aset, liquiditas dan arus kas ). Hal ini penting karena apabila dikemudian hari perusahaan tersebut mengalami gagal bayar (default), apakah para investor masih ada aset yang bisa dipindah tangankan. Selain dari kajian laporan keuangan ( fundamental perusahaan ) dikaji juga ratingnya yang disampaikan pada saat emiten menerbitkan obligasi. Rating disini ada 3 jenis yaitu : A++, A+, A- dan BBB+ , BB- . Peringkat rating ini dikeluarkan oleh Pemeringkat Rating dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Setelah kajian rating dianggap cukup atau sesuai dengan arahan investasi Dana Pensiun Semen Tonasa / Pedoman Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa , dikaji lagi kupon yang ditawarkan. Apakah layak atau tidak ? Setelah semua kajian telah terpenuhi, maka Kepala Bagian Investasi menyampaikan ke Direktur dan Direktur Utama untuk dibahas bersama dan masing – masing memberikan komentar / usulan apakah obligasi yang diajukan oleh Kepala Bagian Investasi bisa untuk dibeli / dijual.
2. Direktur : Mengajukan usulan atau persetujuan kepada Direktur Utama atas kajian yang dibuat / diajukan oleh Kepala Bagian Investasi untuk pembelian / penjualan obligasi.
3. Direktur Utama : Memberikan persetujuan untuk pembelian / penjualan Obligasi.

## Pembahasan

Dari keseluruhan daftar obligasi pada tabel 1 di bawah, yang dimiliki oleh Dana Pensiun Semen Tonasa karakteristiknya terbilang cukup aman, karena emiten dari obligasi tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN dan BUMD), disamping itu rating rata-rata id A+ dan memiliki *return* yang cukup baik (diatas bunga deposito berjangka saat ini) dan pembayaran kupon selalu tepat waktu dan tepat jumlah. Menurut data kepemilikan obligasi *corporate* Dana Pensiun Semen Tonasa dari tahun 2020 sebesar Rp.130,19 M dan pada tahun 2021 menurun sebesar Rp. 93,04 M. Hal ini disebabkan banyak obligasi *corporate* yang sudah jatuh tempo dan pembayarannya tepat waktu dan tepat jumlah. Berikut data kepemilikan obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa:

Tabel 1 Kepemilikan Obligasi Dana Pensiun Semen Tonasa

Nama Obligasi	Tanggal	Nilai Nominal	Kupon (%)	Tanggal Jatuh	Peringkat	
	Perolehan			Tempo	Awal	Akhir
A	B	C	D	E	F	G
PLN IX Tahun 2007 Seri B	07/10/2007	2,000,000,000	10.90%	07/10/2022	idAAA	idAAA
Berk. I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri A	6/23/2015	2,000,000,000	9.93%	6/23/2022	idAAA	idAAA
Berk. I Semen Indonesia Tahap I Tahun 2017	6/20/2017	1,000,000,000	8.60%	6/20/2022	idAA+	idAA+
Berk. III Waskita Karya Tahap I Tahun 2017 Seri B	10/05/2017	5,000,000,000	8.50%	10/06/2022	A(idn)	A(idn)
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri B	12/19/2017	2,000,000,000	8.25%	11/21/2024	idAAA	idAAA
Berk. III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B	2/22/2018	15,000,000,000	8.25%	2/23/2023	A-(idn)	A-(idn)
Berk. III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B	2/22/2018	15,000,000,000	8.25%	2/23/2023	A-(idn)	A-(idn)
Berk. II PNM Tahap II Tahun 2018 Seri B	4/13/2018	1,000,000,000	8.50%	4/13/2023	idA	idA
Berk. III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018 Seri B	9/27/2018	1,000,000,000	9.75%	9/28/2023	A-(idn)	A-(idn)
Berk. I Angkasa Pura II Tahap I Tahun 2018 Seri B	12/11/2018	1,000,000,000	8.95%	12/12/2023	idAAA	idAAA
Berk. II Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2018 Seri B	12/27/2018	5,000,000,000	10.65%	12/28/2023	idA+	idA+
Berk. Indonesia Eximbank IV Tahap IV Tahun 2019 Seri D	4/22/2019	5,000,000,000	9.25%	4/23/2026	idAAA	idAAA
Berk. I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri B	5/27/2019	5,000,000,000	9.10%	5/28/2026	idAA+	idAA+
Berk. II Adhi Karya Tahap II Tahun 2019 Seri B	6/24/2019	5,000,000,000	9.75%	6/25/2024	idA-	idA-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BJB Tahap I Tahun 2020 Seri A	03/02/2020	1,000,000,000	8.60%	03/03/2025	idA	idA
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A	05/12/2020	5,000,000,000	9.00%	5/28/2024	idAA+	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A	5/28/2020	4,000,000,000	9.00%	5/28/2024	idAA+	idAA+
Obligasi I Perusahaan Pengelola Aset Tahun 2020 Seri A	8/31/2020	500,000,000	9.95%	09/01/2023	idA	idA
Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 Seri B	11/17/2020	5,000,000,000	8.75%	11/18/2025	idA+	idA+
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap II Tahun 2021 Seri B	4/27/2021	2,000,000,000	7.25%	4/28/2026	AA(idn)	AA(idn)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap II Tahun 2021 Seri B	4/27/2021	3,000,000,000	7.25%	4/28/2026	AA(idn)	AA(idn)
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri A	12/28/2021	1,000,000,000	6.45%	12/29/2024	idA+	idA+
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri B	12/28/2021	1,000,000,000	6.95%	12/29/2024	idA+	idA+
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri A	12/28/2021	1,000,000,000	6.45%	12/29/2024	idA+	idA+
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri B	12/28/2021	2,000,000,000	6.95%	12/29/2024	idA+	idA+

Sumber Tabel 1: Data Primer, Diolah (2022)

Banyaknya jumlah uang yang dikelola oleh dana pensiun perusahaan ini, tentu memberikan celah bagi pengelola dana pensiun untuk melakukan kecurangan ke dalam tiga kategori kecurangan, kecurangan laporan keuangan (Financial Statement Fraud), penyalahgunaan aset (Asset Misappropriation), dan korupsi (Corruption) (Amrizal, 2004).



Dalam hal pengelolaan dana pensiun terkhusus alokasi investasi yang tepat untuk menjamin ketersediaan dana pensiun dapat memicu Tanda-tanda awal (symptoms) biasanya muncul dalam kasus kecurangan, walau demikian munculnya symptoms tersebut belum berarti telah terjadi kecurangan. Symptoms ini dikenal dengan nama Red flag, yang seyogyanya dipahami dan digunakan oleh internal auditor dalam melakukan analisis dan evaluasi lebih lanjut untuk mendeteksi adanya kecurangan yang mungkin timbul sebelum dilakukan investigasi.

Kemungkinan celah timbulnya kecurangan saat mengelolah investasi obligasi adalah pada jenis kecurangan kategori penyalahgunaan aset dan korupsi. teori korupsi CDMA yang dicetuskan oleh Robert Klitgaard dimana menurut beliau kecurangan terjadi karena adanya faktor kekuasaan dan monopoli yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas (Naya & Yanti, 2020). Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (conflict of interest), suap (bribery), pemberian illegal (illegal gratuity), dan pemerasan (economic extortion) (Amrizal, 2004). Selanjutnya dalam upaya pencegahan fraud atas resiko yang muncul dan investasi obligasi, berangkat dari Pengalaman narasumber di lapangan dan belajar dari kasus-kasus yang ada selama ini, maka yang dilakukan adalah membuat mitigasi risiko atau kajian portofolio investasi yang sangat memadai sebelum menempatkan portofolio investasi obligasi atau melakukan penjualan obligasi. Langkah preventif yang mereka lakukan biasa mencairkan lebih awal mitigasi risiko yang dilakukan adalah melakukan pencairan lebih awal.

Sebagai pencadangan dana untuk pembayaran Manfaat Pensiun kepada peserta pensiunnya dana untuk pembayarannya dicadangkan dalam bentuk Deposito On Call dan Deposito Berjangka. Hal ini berarti Dana Pensiun Semen Tonasa harus menyiapkan pembayaran Manfaat Pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran setiap bulan. Pencadangan dana untuk para pensiunan di Dana Pensiun Semen Tonasa cukup besar untuk pembayaran manfaat pensiun dan sudah cadangkan untuk pos-posnya masing-masing. Sehingga untuk pembayaran manfaat pensiunnya sampai saat ini masih tetap terpenuhi dan dana-dana yang untuk pembayaran dana pensiun itu memang mereka siapkan dalam bentuk deposito saja untuk jangka pendek. Untuk jangka panjang, pencadangan itu dihitung oleh aktuaris.

Sumber anggaran dana cadangan yang mereka peroleh melalui 13 jenis portofolio investasi mulai dari deposito berjangka, saham, obligasi korporasi, surat berharga negara, reksadana, penyertaan langsung tanah dan bangunan. Semua jenis portofolio investasi ini diharapkan menghasilkan tiap bulan bagi mereka. Untuk pencadangan dana manfaat pensiun ditempatkan pada bank BUMN dan BUMD, sedangkan swasta mereka tidak diperkenankan. Jadi, dana cash-nya mereka kumpul tiap bulan sebagai pembayaran manfaat pensiun dan biaya operasionalnya mereka di dana pensiun selaku pengelola. Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa fraud itu bisa saja terjadi setiap detik, namun disinilah dituntut integritas seseorang utamanya yang menangani investasi di Dana Pensiun maupun asuransi.

Sebagai Pegawai yang menangani investasi di Dana Pensiun dan asuransi, maka Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) mewajibkan petugas yang menangani investasi memiliki beberapa sertifikasi yaitu sebagai berikut : 1, Sertifikasi Profesi Dana Pensiun, 2. Sertifikas Manajemen Investasi dan 3. Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlisensi dari Pemerintah RI. Narasumber saat ini telah memiliki sertifikasi tersebut diatas, namun yang paling berat dirasakan untuk mendapatkan serifikat yaitu Certified Risk Management Officer (CRMO) dan untuk memperolehnya sangat susah. Jadi itu menjadi landasan di dunia investasi utamanya di dana pensiun harus dipenuhi terlebih dahulu baru bisa memegang investasi di dana pensiun maupun asuransi. Untuk lebih memperkuat lagi Narasumber dalam pengelolaan Investasi Dana Pensiun Semen Tonasa, saat ini lagi mengikuti Pendidikan Sertifikasi Profesi Akuntan.

Kedudukan yang seperti itu berarti bahwa power of integrity sangat menjadi pedoman kebijakan dasar melakukan ini kegiatan. Power of integrity ini salah satunya bisa

dicapai dengan memperoleh sertifikat manajemen risiko. Namun, itu tergantung juga dari orangnya karena kita ini manusia bukan malaikat. Hal ini tergantung dari power of integrity pegawai yang mengelolah dana pensiun khususnya di dana pensiun Semen Tonasa. Fraud itu bisa saja terjadi, namun apapun yang melatarbelakangi dan mendasari itu, jika iman seseorang tersebut kuat, apapun tidak akan dapat menggoyahkannya.

## Simpulan

Pencegahan fraud pada Dana pensiun Semen Tonasa dilakukan dengan menerapkan strategi melalui mitigasi risiko dan selalu mengedepankan unsur kehati-hatian dimana melakukan pencairan lebih awal sebagian dana untuk mengantisipasi terjadinya gagal bayar akibat terjadinya fraud, dan selebihnya melihat bagaimana keadaan perusahaan kedepannya, serta menyiapkan dana cadangan yang diperoleh tiap bulan. Sedangkan, pendeteksian fraud pada Dana pensiun Semen Tonasa dilakukan dengan menerapkan strategi melalui pemantauan pada dana yang sudah dialokasikan pada penempatan portofolio investasi di pasar uang pendapatan tetap atau di pasar uang maupun pasar modal.

## Referensi

- Al-Amin, M. (2022, Januari 18). *Obligasi Adalah Surat Utang, Ini Penjelasan Lengkapnya*. Retrieved April 14, 2022, from <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e78202af898/obligasi-adalah-surat-utang-ini-penjelasan-lengkapny>.
- Amrizal. (2004, Agustus 31). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Internal*. Jakarta.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu ekonomi*, 75-81.
- Asmoro, A., & Hariyanto, S. (2018). PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN & PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) DI KOPERASI KARYAWAN PT. PLATINUM CERAMICS INDUSTRY ATAS KINERJA TAHUN BUKU 2014. *Jurnal Ekonomi AKuntansi*, 1-8.
- Djarmiko, A. (2017). PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUP PERBANKAN SESUAI PRINSIP KEPERCAYAAN (FIDUCIARY RELATION PRINCIPLE) UNDANG-UNDANG PERBANKANNOMOR 10 TAHUN 1998 PASAL 29 AYAT (4). *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Hermiyetti. (2022). PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved April 13, 2022, from <https://kbbi.web.id/obligasi>.
- Kementerian Perindustrian. (2003, Maret 25). *Undang-Undang No.13 Tentang Ketenagakerjaan*. Retrieved April 13, 2022, from [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf).
- Naya, J., & Yanti, H. (2020). MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, (pp. 2.41.1.-2.41.6).

- Nofiyarni, R. (2011). *Keandalan Efektifitas Internal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada PT. Semen Padang*. Padang: Univesritas Andalas.
- Pebruary, S., edward, M., Cokrohadisumarto, E., & Adhiatma, A. (2019). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish .
- Raharja, A. (2022, Januari 11). *Fraud Adalah: Pengertian, 3 Faktor Pendorong serta Jenis*. Retrieved April 14 , 2022, from <https://www.ekrut.com/media/fraud-adalah>.
- Sendari, A. (2019, Agustus 08). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Retrieved April 14, 2022, from <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>.
- Solehudin, A. (2017, Agustus 15). *Hambatan dan Resiko Penggunaan Obligasi Daerah sebagai Alternatif Pembiayaan Daerah*. Retrieved April 14, 2022, from <https://inspektorat.tegalkab.go.id/2017/08/15/berita-baru/>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ed. 2. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E., Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Muslim. (2021). Determinan Audit Report Lag. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 48-60.
- The Development Bank of Singapore Limited. (2020, Juli 14). *Mau Investasi Obligasi? Yuk, Kenali Risikonya!* Retrieved April 14, 2022, from <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/wealth-101-mau-investasi-obligasi-yuk-kenali-risikonya#>.
- Wirartha, I. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta : Andi .